

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Tabel 4 1 Hasil Pencarian *Literature*

Penulis dan tahun terbit	Desain variabel, analisis	Sampel, instrumen	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
Sella Lolita, Nuryadi, Dyah Kusworini (2017).	Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Rekapitulasi sensus harian rawat inap di Rumah Sakit.	Untuk menganalisis efisiensi kebutuhan tempat tidur di rawat inap Rumah Sakit Djatiroto.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan rawat inap tiap kelas di RS Djatiroto tahun 2011-2015 masih belum efisien, di mana rata-rata nilai BOR mencapai 49,8%, LOS sebesar 3 hari, TOI sebesar 3,5 hari dan BTO sebanyak 60 kali.
Ahmad Halif Mardian, Abu Khoiri, Christyana Sandra (2016).	analisis kuantitatif pada tahap pertama dan kualitatif pada tahap kedua.	Rekapitulasi sensus harian rawat inap di Rumah Sakit.	menganalisis efisiensi pelayanan rawat inap RS daerah Balung tahun 2015 melalui pendekatan Grafik Barber Johnson.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak ada satupun ruang rawat inap di RS daerah Balung yang masuk dalam kategori efisien. Faktor yang menyebabkan pelayanan di RS daerah Balung tidak efisien adalah dokter yang masih kurang, minimnya promosi di kalangan rumah sakit, alat kesehatan yang

				kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan sedang berlangsungnya renovasi yang dilakukan pihak rumah sakit.
Irmawati, Elise Garmelia, Sri Lestari, Dinda Mirtha Melasoeffie (2018).	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Rekapitulasi sensus harian rawat inap di Rumah Sakit.	Mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur 5 ruang unit rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson di RS Bhakti Wira Tamtama tahun 2017.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Grafik Barber Johnson dari keempat indikator kelima bangsal pada tahun 2016 tidak bertemu dalam satu titik dan berada di luar daerah efisien. Sedangkan tahun 2017 dari keempat indikator bertemu pada satu titik namun berada di luar daerah efisien.
Valentina (2019).	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Subjek dalam penelitian ini adalah rekapitulasi sensus harian rawat inap di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2018.	Mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur di ruang rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dari LOS sudah ideal atau sudah efisien karena memenuhi standar Barber Johnson tetapi nilai BOR, TOI, dan BTO belum efisien karena belum memenuhi standar. Hal ini disebabkan karena jumlah pasien yang sedikit.
Miftachul Ulum, Soffi Handayani (2017).	<i>Descriptive with quantitative approach.</i>	<i>Recapitulation of daily inpatient census</i>	<i>The purpose of this study is to analyze the efficiency of</i>	<i>The results explain that the meeting point at Barber Johnson Graph is outside the</i>

Gondanglegi efficiency area. Islamic Factors that cause Hospital services in service in Gondanglegi Islamic Hospital is not the Barber efficient is the Johnson. utilization of SIMRS less than the maximum, the number of patient is still a little because of the promotion of the management is still minimal.

B. Analisis

Jurnal 1 Sella Lolita, Nuryadi, & Dyah Kusworini (2017) dengan judul Analisis Kebutuhan Tempat Tidur Tiap Kelas di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Djatiroto Kabupaten Lumajang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan rawat inap tiap kelas di Rumah Sakit Djatiroto tahun 2011-2015 masih belum efisien. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Grafik Barber Johnson di RS Djatiroto tahun 2011-2015 didapatkan nilai rata-rata BOR mencapai 49,8%, rata-rata nilai LOS RS Djatiroto tahun 2011-2015 yaitu 3 hari dan diketahui bahwa nilai rata-rata LOS tiap kelas itu selalu konstan, rata-rata nilai TOI di RS Djatiroto tahun 2011-2015 sebesar 3 hari, dan nilai BTO di RS Djatiroto tahun 2011-2015 mencapai nilai rata-rata yaitu sebesar 60 kali. Secara garis besar nilai BTO di RS Djatiroto ini mengalami kenaikan dengan rata-rata presentase kenaikan mencapai 9,25% tiap tahunnya. Jadi dapat diketahui bahwa titik pertemuan keempat indikator berada di luar daerah efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan tiap kelas di rawat inap RS Djatiroto tahun 2011-2015 khususnya untuk indikator BOR masih belum efisien.

Jurnal 2 Ahmad Halif Mardian, Abu Khoiri, & Christyana Sandra (2016) dengan judul Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung tahun 2015 melalui pendekatan Barber-Johnson dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai BOR di RS Daerah Balung sebesar 42,3 %, LOS sebesar 3 hari, TOI sebesar 3 hari, dan BTO sebanyak 59 kali. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator BOR tersebut masih belum efisien berdasarkan standar efisien dari barber johnson. Faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakefisienan yaitu dokter yang masih kurang, minimnya promosi di kalangan rumah sakit, alat kesehatan yang kurang mendukung, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan di RS Daerah Balung sedang melakukan renovasi.

Jurnal 3 Irmawati, Elise Garmelia, Sri Lestari, & Dinda Mirtha Melasoeffie (2018) dengan judul Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson dengan hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai BOR di RS Bhakti Wira Tamtama Semarang yaitu sebanyak 71,33 %, rata-rata nilai LOS sebesar 3 hari, rata-rata nilai TOI sebanyak 1 hari dan rata-rata nilai BTO sebanyak 79 kali. Jadi dapat dikatakan bahwa pada tahun 2017 keempat indikator tersebut bertemu pada satu titik namun masih berada di luar daerah efisien dan untuk indikator BOR belum memenuhi standar efisien berdasarkan Grafik Barber Johnson. Hal ini terjadi karena petugas *analising* dan *reporting* belum pernah menganalisis dan membuat Grafik Barber Johnson, petugas menganggap bahwa dalam perhitungan efisiensi penggunaan tempat tidur dilakukan oleh bagian keperawatan. Jadi efisiensi penggunaan tempat tidur di RS Bhakti Wira Tamtama belum terkontrol.

Jurnal 4 Valentina (2019) dengan judul Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di Ruang Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD Dr. Pringadi Medan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan BOR pada tahun 2018 yaitu 37,50%, LOS yaitu 5 hari, TOI yaitu 9 hari, dan BTO 24 kali. Berdasarkan perhitungan di atas untuk nilai

LOS sudah ideal atau sudah efisien karena sudah memenuhi standar efisien dari Barber Johnson, tetapi untuk nilai BOR,TOI, dan BTO masih belum efisien karena belum memenuhi standar efisiensi dari Barber Johnson. Hal ini disebabkan karena jumlah pasien yang berkunjung masih sedikit dan faktor sistem BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), dimana BPJS kesehatan menganut sistem rujukan berjenjang, sehingga pasien tidak bisa bebas memeriksakan kesehatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan yang diinginkan.

Jurnal 5 Miftachul Ulum & Soffi Handayani (2017) *with the title of Hospital Efficiency Analysis Based On The 2017 Barber Johnson Chart At The Gondanglegi Islamic Hospital the research results show that BOR calculation in 2016 was 54.9%, LOS was 2 days, TOI was 2 days, and BTO was 70 times. The results explain that the meeting point at Barber Johnson Graph is outside the efficiency area. Factors that cause services in Gondanglegi Islamic Hospital is not efficient is the utilization of SIMRS less than the maximum, the number of patients is still a little because of the promotion of the management is still minimal.*

Dari data diatas dapat dituangkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4 2 BOR, LOS, TOI, dan BTO dari berbagai jurnal

No	Empat Indikator GBJ	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Standar efisien dari barber johnson
1.	BOR	49,8%	42,3%	71,33%	37,50%	54,9 %	75-85%
2.	LOS	3 hari	3 hari	3 hari	5 hari	2 hari	3-12 hari
3.	TOI	3 hari	3 hari	1 hari	9 hari	2 hari	1-3 hari
4.	BTO	60 kali	59 kali	79 kali	24 kali	70 kali	>30 kali

Keterangan:

1. Jurnal 1 Sella Lolita, Nuryadi, & Dyah Kusworini (2017) dengan judul Analisis Kebutuhan Tempat Tidur Tiap Kelas di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Djatiroto Kabupaten Lumajang.
2. Jurnal 2 Ahmad Halif Mardian, Abu Khoiri, & Christyana Sandra (2016) dengan judul Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung tahun 2015 melalui pendekatan Barber-Johnson.
3. Jurnal 3 Irmawati, Elise Garmelia, Sri Lestari, & Dinda Mirtha Melasoeffie (2018) dengan judul Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson.
4. Jurnal 4 Valentina (2019) dengan judul Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di Ruang Rawat Inap Berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD Dr. Pirngadi Medan.
5. Jurnal 5 Miftachul Ulum & Soffi Handayani (2017) *with the title of Hospital Efficiency Analysis Based On The 2017 Barber Johnson Chart At The Gondanglegi Islamic Hospital.*

Berdasarkan tabel yang sudah disajikan di atas dapat diketahui bahwa untuk presentase BOR pada kelima jurnal diatas semuanya masih belum efisien karena standar efisien dari Barber Johnson yaitu 75-85%, tetapi dari kelima jurnal diatas presentase BOR nya masih di bawah 75%. Dari indikator LOS ada 4 jurnal yang sudah memenuhi standar efisien dan 1 jurnal belum memenuhi standar efisien. Dari indikator TOI dari kelima jurnal diatas, ada 4 jurnal yang sudah memenuhi standar efisien dan 1 jurnal belum memenuhi standar efisien. Dari indikator BTO dari kelima jurnal diatas, ada 4 jurnal yang sudah memenuhi standar efisien dan ada 1 jurnal yang belum memenuhi standar efisien. Jadi dari kelima jurnal di atas ada beberapa indikator yang sudah memenuhi standar efisien dan ada beberapa juga yang belum memenuhi standar efisien berdasarkan Barber Johnson.